

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memperoleh penghasilan dari berbagai sumber yaitu penghasilan pajak, penghasilan non pajak, penghasilan bea cukai. Dari banyaknya sumber penghasilan negara, pajak merupakan sumber utama penghasilan yang sangat besar dan mendominasi. Dari data hasil peneliti menyebutkan bahwa penerimaan negara dari sektor pajak setiap tahunnya mencapai prosentase 80 %. Ini menandakan bahwa pajak merupakan pilar utama pembangunan negara (Aliffia,2019). Berikut merupakan tabel struktur APBN di Indonesia tahun 2020.

**Table 1.1**  
**Struktur APBN**

<b>APBN 2020 (dln triliunan rupiah)</b>		
1	Pendapatan perpajakan	1.865,7
2	Pendapatan bukan pajak	367,0
3	Hibah	0,5
	<b>Pendapatan negara</b>	<b>2.233,2</b>
1	Belanja pemerintah pusat	1.683,5
2	Transfer ke daerah dan dana desa	856,9
	<b>Belanja negara</b>	<b>2.540,4</b>
1	Pembiayaan	307,2
	<b>Pembiayaan</b>	<b>307,2</b>

Sumber : ( kementrian keuangan republik Indonesia, 2020)

Penerimaan pajak oleh negara akan menimbulkan dua makna yang berbeda, yaitu dari negara itu sendiri dan bagi wajib pajak atau perusahaan. Bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan negara dengan jumlah yang besar yang berfungsi untuk membiayai pengeluaran negara dan proses pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba

bersih yang mengakibatkan pendapatan perusahaan semakin kecil. Sehingga perusahaan akan melakukan tindakan meminimalkan pembayaran pajak.

Salah satunya strategi meminimalkan pembayaran pajak yaitu dengan melakukan tax avoidance, yaitu upaya meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Secara umum tax avoidance bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan umum perpajakan, tetapi tindakan ini sangat merugikan bagi kelangsungan pembangunan negara (Lathifa, 2019).

Salah satu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy yang merupakan perusahaan pertambangan dengan memindahkan keuntungan penjualan serta melakukan proses pembukuan batu bara ke anak perusahaan luar negeri yang bernama coaltrade service international sementara saat itu PT Adaro Energy memperoleh bantuan dari pemerintah berupa pembangkit listrik besar (Thomas, 2019). Tindakan tersebut dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke pemerintah Indonesia, sehingga tidak mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan.

Kemampuan ekonomis perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh laba, laba tersebut diukur dengan menggunakan profitabilitas menggunakan rasio ROA.

ROA merupakan indikator penilaian perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar, semakin besar laba yang diperoleh maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga besar. Apabila profitabilitas perusahaan bagus maka perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajak.

Selain itu tata keola perusahaan juga berpengaruh terhadap tata cara perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, karena perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dapat membuat perusahaan semakin taat dalam membayar pajak tanpa melakukan penghindaran pajak. Proksi yang digunakan untuk good corporate governance yaitu proporsi dewan

komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit. Berperan untuk menasehati serta melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan mengontrol tindakan manajemen agar sesuai dengan peraturan undang undang dan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian yang terkait dengan good corporate governance dan profitabilitas yang dilakukan oleh Erwin Sulistiono, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdiantoro et al,(2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan good corporate governance berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2018), namun didalam penelitian ini ditambahkan variabel independen yaitu profitabilitas secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu, yaitu ingin meneliti pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit , profitabilitas terhadap tax avoidance.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas masih banyak perusahaan pertambangan yang melakukan penghindaran pajak dengan cara melalui ROA dan tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan masalah pertanggungjawaban, terutama berhubungan dengan ketaatan dalam pembayaran pajak, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pengaruh komite audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. penelitian ini diharapkan membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang khususnya tentang proporsi dewan komisaris independent, kualitas audit dan komite audit, profitabilitas terhadap tax avoidance.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding, reverensi dan pengetahuan untuk penulis dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait proporsi dewan komisaris independent, kualitas audit, komite audit, profitabilitas terhadap tax avoidance.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen untuk menambah pengetahuan dalam menjalankan manajemen pajak dengan cara melakukan penghindaran secara baik dan benar.

b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai penghindaran pajak, dan mampu mengambil keputusan yang benar dalam melakukan investasi.

c. Bagi auditor independent

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan serta referensi bagi auditor dalam melakukan proses audit dalam hal penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.